

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparatif, yang menekankan analisisnya pada data numerik untuk membandingkan persamaan atau perbedaan antara obyek yang diteliti dengan menggunakan perhitungan SPSS. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode sosio-drama. Dan untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa melalui pre-test dan post-test, yang dapat menganalisis seberapa tinggi pengaruh metode sosio-drama terhadap hasil belajar akidah-akhlak pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Djama'atul Ichwan Surakarta.

Penelitian kuantitatif komparatif dengan metode perbandingan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih setelah diberi perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan berdasarkan dokumentasi hasil belajar melalui pre-test dan post-test untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan variabel dependen pada masing-masing kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar akidah-akhlak

pada siswa kelas VII sebelum dan sesudah menggunakan metode sosiodrama di Sekolah Menengah Pertama Djama'atul Ichwan Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Djama'atul Ichwan Surakarta, yang berlokasi di Jl. Dr. Radjiman, Gg Tirtosumirat 1, No. 17 A, Kelurahan Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, studi pendahuluan melalui wawancara telah dilaksanakan pada bulan Januari 2025 untuk memperoleh gambaran awal tentang pengaruh metode sosio-drama terhadap hasil belajar akidah-akhlak. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada kalender akademik sekolah, kemampuan, dan ketersediaan peneliti serta partisipan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, objek, atau data yang menjadi fokus penelitian atau analisis. Populasi pada penelitian ini merujuk pada keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. (Akbar et al., 2023: 65). Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau objek lain yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok obyek, baik

orang, gejala, maupun hasil tes, yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Djama'atul Ichwan Surakarta yang, berjumlah 20 siswa.

2. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak di teliti (Djawranto dalam Mustafa et al., 2022: 85) Penentuan ukuran dan karakteristik sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, yang merupakan keseluruhan dari populasi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Djama'atul Ichwan Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode sosio-drama, yang terdiri dari dua variabel, yaitu x1 (hasil belajar sebelum menggunakan metode sosio-drama) dan x2 (hasil belajar sesudah menggunakan metode sosio-drama).

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam

penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau mencatat laporan yang telah ada. Dokumen dianggap sebagai sumber data yang stabil dan dapat digunakan sebagai bukti penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar akidah-akhlak siswa. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi nilai mata pelajaran akidah-akhlak, serta data lain yang relevan dengan penelitian.

2. Definisi Konseptual

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada individu sebagai akibat dari pengalaman belajar. Hasil belajar juga dapat didefinisikan perubahan perilaku, pengetahuan, atau keterampilan yang di peroleh oleh siswa sebagai hasil belajar dari proses pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom dalam (Hamdayama, 2022: 30), hasil belajar secara konseptual mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar diukur melalui kinerja siswa yang dapat diukur dan ditunjukkan melalui nilai pre-test dan post-test mata pelajaran akidah-akhlak.

3. Definisi Operasional

Nilai hasil belajar yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah nilai pre-tes post-tes pada mata pelajaran akidah-akhlak dengan materi akhlak terpuji (sabar dan syukur). Prosedur

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosio-drama pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1) Persiapan. Guru menyusun skenario berdasarkan situasi yang akan ditampilkan dalam sosio-drama, sesuai dengan materi yang telah ditentukan, yaitu tentang sabar dan syukur. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan peran sesuai scenario. Guru juga mempersiapkan alat dan media pendukung, seperti properti sederhana yang ada di kelas. Indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu, siswa mampu memahami makna sabar dan syukur serta menunjukkan perubahan sikap setelah mengikuti pembelajaran.

2) Pelaksanaan, siswa diberikan pre-test berupa soal tertulis untuk mengetahui pemahaman mereka tentang sabar dan syukur sebelum memulai sosio-drama. Kemudian, guru membimbing jalannya sosio-drama sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan setiap kelompok menampilkan perannya secara bergantian. Setelah setiap penampilan, guru mengajak siswa mendiskusikan pesan moral pada setiap skenario.

3) Evaluasi dan pengukuran hasil belajar. Siswa diberikan post-test berupa soal tertulis untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka setelah penggunaan metode sosio-drama. Dengan demikian, prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosio-drama dapat berjalan secara sistematis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Table 3.1**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Indikator soal	Bentuk soal	No. soal	Tingkat kognitif
Menjelaskan pengertian sabar secara bahasa.	Pilihan Ganda	1	C1 (Mengingat)
Menjelaskan arti syukur secara istilah.	Pilihan Ganda	2	C1 (Mengingat)
Menganalisis manfaat bersyukur dalam menghadapi ujian.	Pilihan Ganda	3	C4 (Menganalisis)
Mengidentifikasi salah satu bentuk syukur kepada Allah.	Pilihan Ganda	4	C2 (Memahami)
Menunjukkan dalil Al-Qur'an tentang bersyukur.	Pilihan Ganda	5	C2 (Memahami)
Mengidentifikasi contoh sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari.	Pilihan Ganda	6, 8	C4 (Menganalisis)
Menganalisis akibat dari sikap tidak bersyukur.	Pilihan Ganda	7	C4 (Menganalisis)
Menganalisis manfaat dan konsekuensi dari bersabar.	Pilihan Ganda	9	C4 (Menganalisis)
Menjelaskan manfaat dari sikap bersyukur.	Pilihan Ganda	10	C2 (Memahami)
Menjelaskan pengertian sabar dan memberikan contohnya.	Uraian	1	C2 (Memahami)
Menjelaskan bentuk-bentuk syukur kepada Allah SWT.	Uraian	2	C2 (Memahami)

E. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) untuk analisis data, sedangkan penyajian data dilakukan menggunakan tabel. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis. Analisis data kuantitatif merupakan bentuk analisis yang menggunakan angka dan perhitungan statistik (Arioen et al., 2023: 76). Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono dalam Arioen et al., 2023: 62). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, seperti nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Analisis deskriptif juga digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dari data sampel atau populasi selain itu, analisis deskriptif berguna untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan membuat tabel distribusi frekuensi.

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa dengan jelas, langkah-langkah yang dapat dilakukan ialah menentukan nilai rentang, menentukan banyak kelas interval, menentukan panjang kelas

interval. Dengan demikian, analisis data kuantitatif dan statistik deskriptif dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar siswa dan membuat kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang terkumpul. Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara sistematis.

Kategorisasi data merupakan proses perbandingan yang tidak hanya sekedar menggabungkan informasi serupa atau berkaitan, tetapi juga melibatkan pemasukan suatu informasi ke dalam kategori yang telah dibandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Proses ini mensyaratkan bahwa suatu kategori tidak dapat diciptakan secara terisolasi dari kategori lain yang diperlakukan untuk menganalisis data. Kategorisasi data harus dilakukan dalam konteks yang berhubungan, di mana keterhubungan antar kategori dapat bersifat substantif, seperti hubungan sebab-akibat, atau bersifat formal karena adanya persamaan atau perbedaan.

Sebagaimana rentangan (R), simpangan baku (SD) juga dapat dipandang sebagai alat ukur jarak. Oleh karena itu, SD dapat digunakan sebagai alat untuk membuat klasifikasi.

Table 3.2
Batas Interval Klasifikasi

Klasifikasi	Interval
Sangat tinggi	$X > M + 1,8 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,6 \text{ SD} \leq X \leq M + 0,6 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,8 \text{ SD} \leq X \leq M - 0,6 \text{ SD}$

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan langkah penting sebelum melakukan analisis data utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan valid.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari sebaran normal atau tidak normal. Distribusi normal ialah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. (Nuryadi et al., 2017: 79). Distribusi normal memiliki karakteristik berbentuk lonceng simetris jika divisualisasikan dalam bentuk histogram. Dalam distribusi normal, data cenderung terkumpul di sekitar rata-rata dan menurun ke arah nilai-nilai ekstrem. Uji normalitas digunakan untuk menentukan asumsi statistik, dan untuk memilih metode statistik.

Uji normalitas umumnya di gunakan untuk menentukan apakah data yang berskala interval atau rasio berasal dari distribusi normal. Jika analisis statistik menggunakan metode parametrik, maka salah satu

persyaratan yang harus dipenuhi adalah data harus berasal dari distribusi normal. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, atau jika jumlah sampel relatif kecil dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode statistik non-parametrik lebih tepat digunakan. Metode non-parametrik tidak memerlukan asumsi normalitas data, sehingga lebih fleksibel untuk digunakan dalam berbagai kondisi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (Muwarni dalam Nuryadi, 2017: 80). Dasar pengambilan keputusan ialah:

$$\text{Rumus: } D_{\max} = \max \{F_s(x_i) - F_t(x_i)\}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, n$$

$F_s x_i$ = distribusi kumulatif pada observasi

$F_t x_i$ = distribusi kumulatif teoritis sesuai dengan distribusi observasi di bawah H_0 .

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel

bebas terhadap variabel terikat berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Langkah-langkah uji linieritas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut: *pertama*, *entry* data, data dimasukan ke dalam lembar kerja SPSS dengan menggunakan nama variabel X dan Y; *kedua*, analisis dilakukan dengan mekanisme pemilihan menu sebagai berikut: 1) *analyze*, 2) *compare mean*, 3) *means*; *ketiga*, interpretasi Hasil, jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear. Uji linieritas dilakukan sebagai alat hitung untuk menentukan suatu konsentrasi yang diambil dari rumus $y = ax + b$ yang dimana y sebagai nilai absorbansi sampel, a sebagai nilai slope, x sebagai konsentrasi sampel, dan b sebagai nilai intersep.

Uji linieritas dilakukan sebagai alat hitung untuk menentukan suatu konsentrasi yang diambil dari rumus $y = ax + b$ yang dimana y sebagai nilai absorbansi sampel, a sebagai nilai slope, x sebagai konsentrasi sampel, dan b sebagai nilai intersep.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau tidak. Setelah data hasil penelitian diketahui normal, kemudian dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang homogen atau heterogeny. Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan atau perbedaan varians antara dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan disini adalah uji fisher dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan pembilang = $n_a - 1$ dan penyebut $n_b - 1$. Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka kedua data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode sosio-drama terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk menangkap korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki” (Sugiyono dalam Arifin,2020: 1-2). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t berpasangan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan:

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

$\bar{x}_1$ = rata-rata sampel ke 1

$\bar{x}_2$ = rata-rata sampel ke 2

s_1^2 = varian sampel ke 1

s_2^2 = varian sampel ke 2

Uji komparatif berguna untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikasi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).